

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan diskusi serta saran.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk dan fungsi Kategori Fatis bahasa Melayu Dialek Sungai Rokan dapat disimpulkan:

##### **5.1.1 Secara Teoretis**

Berdasarkan teori Kridalaksana (1994:47) menyatakan bahwa bentuk dan jenis kategori fatis terbagi atas partikel, kata, frasa dan kalimat sedangkan dari segi fungsi Kridalaksana (1990:114) menyatakan bahwa fungsi kategori fatis adalah fungsi memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan pembicaraan antara penutur dan lawan penuturnya. Hal itu menunjukkan bahwa kategori fatis berada dalam keanggotaan kelas kata yang tidak bermakna apa-apa dalam komunikasi, melainkan memenuhi suatu fungsi sosial serta membuat bahasa yang disampaikan lebih komunikatif.

Sesuai dengan teori tersebut peneliti juga menemukan kesamaan bentuk dan fungsi kategori fatis dalam bahasa Melayu Dialek Sungai Rokan. Beberapa hal yang menjadi perbedaan adalah dari segi jumlah kategori bentuk, di dalam bahasa Melayu Dialek Sungai Rokan ditemukan pemakaian fatis bentuk klausa atau kalimat. Dari segi fungsi, fatis bahasa

Melayu Dialek Sungai Rokan memiliki 10 fungsi yang tidak hanya untuk fungsi memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan pembicaraan antara penutur namun fatis bahasa Melayu Dialek Sungai Rokan juga memiliki fungsi lain, yaitu mengakhiri, penegasan, meyakinkan, menasihati, mengejek, memuji, dan menakuti/ menggertak.

### **5.1.2 Secara Praktis**

- a. Bentuk kategori fatis bahasa Melayu Dialek Sungai Rokan Kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 25 partikel fatis, 20 dalam bentuk kata, 15 dalam bentuk frasa dan 6 dalam bentuk kalusa dan kalimat. Penggunaan partikel fatis dalam bahasa Melayu Dialek Sungai Rokan sangat dominan dipakai terutama pada partikel *lah, neh, jo, nyo, do, dan ti*.
- b. Fungsi kategori fatis dalam bahasa Melayu Dialek Sungai Rokan tidak hanya untuk memulai, menyapa, mengukuhkan dan mempertahankan, namun dalam tesis ini, peneliti menemukan 10 fungsi kategori fatis yang biasa dipakai oleh masyarakat Melayu Sungai Rokan, diantaranya; fatis berfungsi untuk memulai, mempertahankan, mengukuhkan, mengakhiri, penegasan, meyakinkan, menasihati, mengejek, memuji, dan menakuti/ menggertak. Jumlah ini bisa jadi akan bertambah mengikut perkembangan dan kebutuhan bahasa pada masyarakat Rambah sendiri.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan stimulus dan sumbangan kepada pemerintah setempat dan khususnya terhadap dunia pendidikan terutama bagi guru bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi pedoman sebagai upaya meningkatkan kompetensi mengajar di kelas terutama untuk siswa yang menggunakan bahasa ibu yakni bahasa daerah Sungai Rokan.

Disisi lain, jika dicermati simpulan penelitian ini mempunyai implikasi pada pendidikan bahasa dan sastra bagi guru dan murid-murid di sekolah karena bahasa daerah tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan di sekolah. Adakalanya guru harus menerangkan pelajaran dengan berbahasa daerah agar tujuan pembelajaran sampai kepada murid. Kategori fatis membantu guru untuk memudahkan interaksi guru dengan murid terutama bagi murid yang belum lancar menggunakan bahasa Indonesia. Implikasi lain adalah bagi masyarakat Sungai Rokan untuk lebih memperkuat serta mempertahankan bahasa dan sastra daerah sendiri sebagai identitasnya, karena sesungguhnya bahasa Sungai Rokan adalah bahasa yang digunakan oleh penuturnya dan bahasa yang terbuka untuk pengembangannya. Seperti hasil penelitian pada tahap pertama dinyatakan bahwa bahasa Sungai Rokan memiliki nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman dan petunjuk baik bagi seorang pejabat, anak-anak, pemuda atau remaja, maupun masyarakat pada umumnya. Hasil penelitian ini berimplikasi positif untuk memperkuat sikap penerimaan masyarakat terhadap kehadiran bahasa Sungai Rokan sebagai jati diri atau identitas. Selain itu hasil penelitian ini memberikan andil demi terwujudnya dan lestarnya adat budaya di Sungai Rokan.

### 5.3 Saran

Bahasa merupakan alat komunikasi baik dalam melakukan interaksi sesama manusia. Sebuah komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik apabila kedua belah pihak atau kedua insan yang berkomunikasi tidak mengerti dengan makna dari ujaran lawan bicaranya. Fenomena bercampurnya suku budaya dan bahasa yang saling berbaur di tengah masyarakat menjadi salah satu alasan jumlah fatis itu akan bertambah atau berkurang. Percampuran itu menjadi hal yang sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa suatu daerah. Oleh karena itu, upaya-upaya terhadap penelitian bahasa daerah harus terus dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan suatu bahasa masa ke masa.

Berdasarkan temuan penelitian, dirumuskan saran sebagai berikut: (1) bagi pemerintah daerah agar digunakan sebagai bahan evaluasi kebijakan untuk mempertahankan dan mengembangkan khasanah bahasa daerah. (2) bagi guru pendidikan bahasa Indonesia, penelitian ini agar digunakan untuk menambah kompetensi dalam bidang ilmu pragmatik yang memiliki relevansi dalam mengajar peserta didik terutama peserta didik yang masih mempunyai pengalaman berbahasa dengan bahasa ibu. (3) bagi peneliti bahasa dan sastra, penelitian ini cukup penting untuk dijadikan referensi dan menciptakan teori atau metodologi penelitian bahasa selanjutnya; (4) untuk mengembangkan ilmu bahasa sebagai dimensi yang baru dalam melihat nilai-nilai yang terdapat dalam tuturan bahasa; dan (5) bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah kesadaran dan juga wawasan akan pentingnya menjaga dan mengembangkan bahasa daerah sendiri.